

## MANAJEMEN PRODUKSI AGRIBISNIS BUAH NAGA

**Sapnani Garamba<sup>1</sup>, Lathifah Humairoh<sup>2</sup>, Rahmad Armansyah<sup>3</sup>**

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>1</sup>

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>2</sup>

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>3</sup>

penuliskorespodensi :sapnanigramba@umnaw.ac.id

### ABSTRAK

Manajemen agribisnis dapat diartikan sebagai seperangkat keputusan untuk mendukung proses produksi agribisnis, mulai dari keputusan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi proses produksi. Manajemen produksi memiliki dampak menyeluruh dan terkait dengan berbagai fungsi, seperti fungsi personalia, golongan, penelitian dan pengembangan, pengadaan dan penyimpanan, dll. Manajemen produksi, terutama menyangkut keputusan lokasi, ukuran atau volume, dan tataletak fasilitas, pembelian, persediaan, dan penjadwalan serta mutu produk, akan menjadi perhatian khusus dari para manajer produksi. Manajemen off farm merupakan penerapan beberapa fungsi manajemen pada proses penggunaan berbagai input berbahan baku produk pertanian yang dilakukan dalam rangka memperoleh produk yang memiliki nilai tambah serta kualitas. Produk olahan buah naga tersebut diantaranya yaitu selai buah naga dan keripik buah naga yang dalam proses produksinya memerlukan penerapan fungsi manajemen.

**Kata Kunci :** Manajemen, Produksi, Buah Naga

### ABSTRACT

Agribusiness management can be defined as a set of decisions to support the agribusiness production process, starting from planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating the production process. Production management has a comprehensive impact and is related to various functions, such as personnel functions, groups, research and development, procurement and storage, etc. Production management, especially regarding decisions on location, size or volume, and layout of facilities, purchasing, inventory, and scheduling as well as product quality, will be of particular concern to production managers. Off farm management is the application of several management functions to the process of utilizing various inputs made from raw agricultural products carried out in order to obtain products that have added value and quality. The processed dragon fruit products include dragon fruit jam and dragon fruit chips which in the production process require the application of management functions.

**Keywords:** Management, Production, Dragon Fruit

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara agraris yang beriklim tropis sehingga berbagai macam tanaman dapat tumbuh dan berkembang di Negara Indonesia. Banyak tanaman buah, sayur, dan tanaman konsumsi lain yang tumbuh di Indonesia. Selain itu Indonesia juga sebagai Negara dimana penghasil hasil bumi yang besar, namun dengan kurangnya teknologi yang memadai hasil bumi tersebut banyak yang tidak bisa di ekspor keluar negeri. Didaerah dataran tinggi maupun daerah dataran rendah. Tanaman semusim atau pun tahunan banyak sekali tumbuh di Negara kita ini. Salah satubuah tahunan yaitu buah naga atau yang sering disebut sebagai “Dragon Fruit” yang mana buah ini mempunyai nilai jual yang sangat tinggi karena banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang buah naga dan bagaimana cara budidaya buah naga itu sendiri. Buah naga masih tergolong dalam tanaman kaktus yang hidup didaerah kering dan agak berpasir. Tanaman ini mempunyai tulang daun yang banyak terkandung air sehingga tahan terhadap panas. Selain itu tanaman buah naga ini perlu sinar matahari penuh atau tidak ada naungan karena jika ada naungan akan mempengaruhi produksi buah dan pertumbuhan tanaman buah naga itu sendiri. Produksi agribisnis dapat

diartikan sebagai seperangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan produk agribisnis (produk usaha pertanian, perikanan, peternakan, dan hasil olahan produk-produk tersebut). Manajemen agribisnis dapat diartikan sebagai seperangkat keputusan untuk mendukung proses produksi agribisnis, mulai dari keputusan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi proses produksi. Manajemen produksi memiliki dampak menyeluruh dan terkait dengan berbagai fungsi, seperti fungsi personalia, golongan, penelitian dan pengembangan, pengadaan dan penyimpanan, dll. Manajemen produksi, terutama menyangkut keputusan lokasi, ukuran atau volume, dan tataletak fasilitas, pembelian, persediaan, dan penjadwalan serta mutu produk, akan menjadi perhatian khusus dari para manajer produksi. Usaha produksi pertanian, produksi primer, sangat variatif dan sangat tergantung kepada jenis komoditas yang diusahakan. Manajemen produksi pertanian mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian input-input dan sarana, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengamati dan menganalisis

kondisi objek tertentu selama kurun waktu, atau fenomena yang ditemukan pada suatu tempat belum tentu sama dengan daerah lain. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), karena daerah penelitian tersebut terdapat usahatani komoditas buah naga yang sedang berkembang.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah aksidental, dimana petani di daerah penelitian dapat dijadikan sampel bila bersedia memberikan tanggapan dan informasi tentang usahanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen off farm merupakan penerapan beberapa fungsi manajemen pada proses penggunaan berbagai input berbahan baku produk pertanian yang dilakukan dalam rangka memperoleh produk yang memiliki nilai tambah serta kualitas. Produk olahan buah naga tersebut diantaranya yaitu selai buah naga dan keripik buah naga yang dalam proses produksinya memerlukan penerapan fungsi manajemen.

a. Perencanaan Produksi Perencanaan produksi merupakan salah satu kegiatan dari fungsi manajemen dalam mendukung kegiatan off farm yang meliputi usaha mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan apa saja yang menjadi

kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan dalam produksi.

b. Perencanaan Teknologi Teknologi yang akan digunakan dalam proses agroindustri ini meliputi mesin penggilingan sebagai penghancur buah naga untuk bahan dasar pembuatan keripik, mesin penghilang kadar minyak (sppiner), mesin penggorengan (vacuum frying) dan mesin pencetak keripik.

c. Perencanaan Sumber Daya Manusia Tenaga kerja yang dibutuhkan pada agroindustri keripik dan selai buah naga di Desa Summersari Kabupaten Jember adalah sekitar 8 orang. Pekerja diperoleh dari lingkungan sekitar Politeknik Negeri Jember. Tujuannya adalah agar dapat mengurangi pengangguran khususnya dilingkungan sekitar.

d. Perencanaan Pemasaran Target penjualan produk selai dan keripik ini yaitu 50unit setiap harinya. Produk olahan buah naga dihasilkan akan dipasarkan di beberapa toko di sekitar dengan harga keripik sebesar Rp. 20.000/kemasan 100 gr dan selai Rp. 10.000/ kemasan botol 100gr

e. Pengorganisasian Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengatur pembagian tugas dari masing-masing orang yang terlibat.

Pengorganisasian yang terdapat dalam agroindustri keripik buah naga meliputi teknologi seperti jenis teknologi yang digunakan, pengorganisasian sumber daya manusia seperti pengadaan, pengarahan, dan sistem kerja yang digunakan dalam agroindustri keripik buah naga, pengorganisasian kelembagaan serta pengorganisasian pemasaran.

f. Pelaksanaan Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen dalam manajemen agribisnis setelah perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi pelaksanaan merupakan hal utama yang wajib diperhatikan.

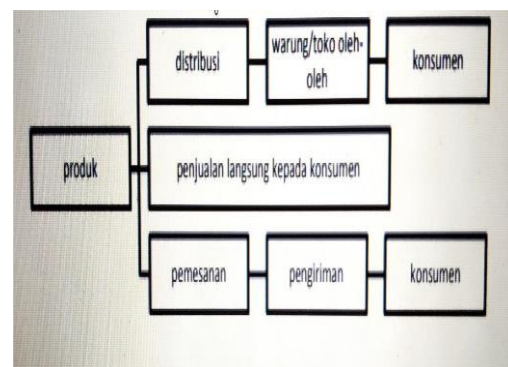
g. Pengkoordinasian Pengkoordinasian dilaksanakan guna memberikan penyelarasan pendapat untuk mencapai tujuan dan menghindari munculnya permasalahan yang menghambat proses manajemen agribisnis.

h. Pengendalian dan Solusi Pengendalian Produk Kendala yang terdapat pada pengolahan industri buah naga ini yaitu terkait bahan baku utamanya. Harga buah naga mengalami fluktuasi dan tergantung dengan hasil panen yang dilakukan di kegiatan usahatannya. Kenaikan harga buah naga akan menjadi kendala serius bagi produsen agroindustri keripik dan selai buah naga. Sehingga alternatif solusinya yaitu kegiatan pengolahan hanya

dilakukan setelah buah naga mengalami penurunan harga saja, karena jika dilakukan pada saat harga buah naga itu sendiri naik, maka produk yang dijual tersebut mengalami kerugian.

Pemasaran produk dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung

Gambar alur pemasaran produk dragon chips



a. Product/produk. Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar guna mendapatkan perhatian untuk dibeli, digunakan, atau dikonsumsi sehingga dapat Produk yang dihasilkan dapat bermanfaat dan berguna, menghasilkan benefit, dan dapat memuaskan konsumen secara positif.

b. Price/harga. Harga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Penetapan harga ini tidak mementingkan keinginan pedagang sendiri, tapi juga harus mempertimbangkan kemampuan daya beli masyarakat.

- c. Place/lokasi Adapun pemilihan lokasi dipilih dekat dengan keramaian, Kampus, dan dekat dengan Masyarakat sekitar.
- d. Promotion/promosi. Promosi adalah komunikasi dari para pemasar yang menginformasikan, membujuk dan mengingatkan para calon pembeli suatu produk dalam rangka mempengaruhi pendapat mereka atau memperoleh suatu respon. Dengan menginformasikan melalui elemen kualifikasi pesan, figur dan gaya bahasa pesan yang disampaikan, dan sarana media yang digunakan.

Dalam manajemen agribisnis terdapat sarana produksi dalam pengolahan keripik buah naga yakni meliputi, Analisa produk ( bahan baku, bahan habis pakai, alat & bahan ), biaya (peralatan, bahan baku sekali produksi, tenaga kerja, transportasi, promosi).

## KESIMPULAN

Dragon chips atau keripik buah naga merupakan trobosan baru makanan sehat dalam bentuk keripik buah yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh cemilan yang sehat dan murah. Adanya program kreativitas mahasiswa kewirausahaan dragon chips dapat membuka peluang bisnis bagi mahasiswa dan masyarakat. Dengan berjalannya proses pembuatan Dragon Chips ini membuktikan bahwa berbisnis dapat kita lakukan atau kita produksi dimana saja. Dengan berbisnis seperti ini kita juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, Dragon Chips atau keripik buah naga merupakan inovasi baru dalam mengkonsumsi buah karena tidak hanya dapat dimakan secara langsung tapi bisa diolah menjadi keripik, kemudian keripik yang ditawarkan keripik yang berasal dari buah jadi aman dan sehat untuk dikonsumsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. 2009. *Buku Terlengkap Sukses Bertanam Buah Naga*. Jakarta : Pustaka Mina.
- Daniel Kristanto. 2009. *Buah Naga : Pembudidayaan di Pot dan di Kebun*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- <http://www.Proses> Produksi Buah Naga Amanda De Yurie's Blogspot.com
- <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5851/1/Feti%20Indriani%20PDF.pdf>

Puspitoarum M A. DW. 2017. Perencanaan  
Pembangunan Pertanian Tanaman  
Pangan Kabupaten Cilacap. JIAP.  
3(1): 51-61